

**ANALISIS KEBIJAKAN KEPALA SEKOLAH BERPRESTASI TENTANG
PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DAN RELEVANSINYA DENGAN
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD MUHAMMADIYAH
NITIKAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

Noerlinda Taqwim Wanitatama

NIM. 12410162

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2017

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Noerlinda Taqwim Wanitatama

NIM : 12410162

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau

penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya atau penelitian orang lain.

Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 04 April 2016

Penulis



Noerlinda Taqwim Wanitatama

NIM : 12410162

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : B-12/Un.02/DT/PP.05.3/2/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

ANALISIS KEBIJAKAN KEPALA SEKOLAH BERPRESTASI
TENTANG PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DAN RELEVANSINYA
DENGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SD MUHAMMADIYAH NITIKAN YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Noerlinda Taqwim Wanitataina
NIM : 12410162

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 15 Nopember 2016

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang,

Dr. H. Tasman, M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003

Pengaji I

Dr. H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Pengaji II

Dr. Muqowim, M.Ag.
NIP. 19730310 199803 1 002

Yogyakarta, 27 FEB 2017

Dekan



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.

NIP. 19661121 199203 1 002



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdri Noerlinda Taqwim Wanitatama

Lamp. : 3 Eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Noerlinda Taqwim Wanitatama

NIM : 12410162

Judul Skripsi : ANALISIS KEBIJAKAN KEPALA SEKOLAH BERPRESTASI TENTANG PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DAN RELEVANSINYA DENGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD MUHAMMADIYAH NITIKAN YOGYAKARTA

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 28 September 2016

Pembimbing

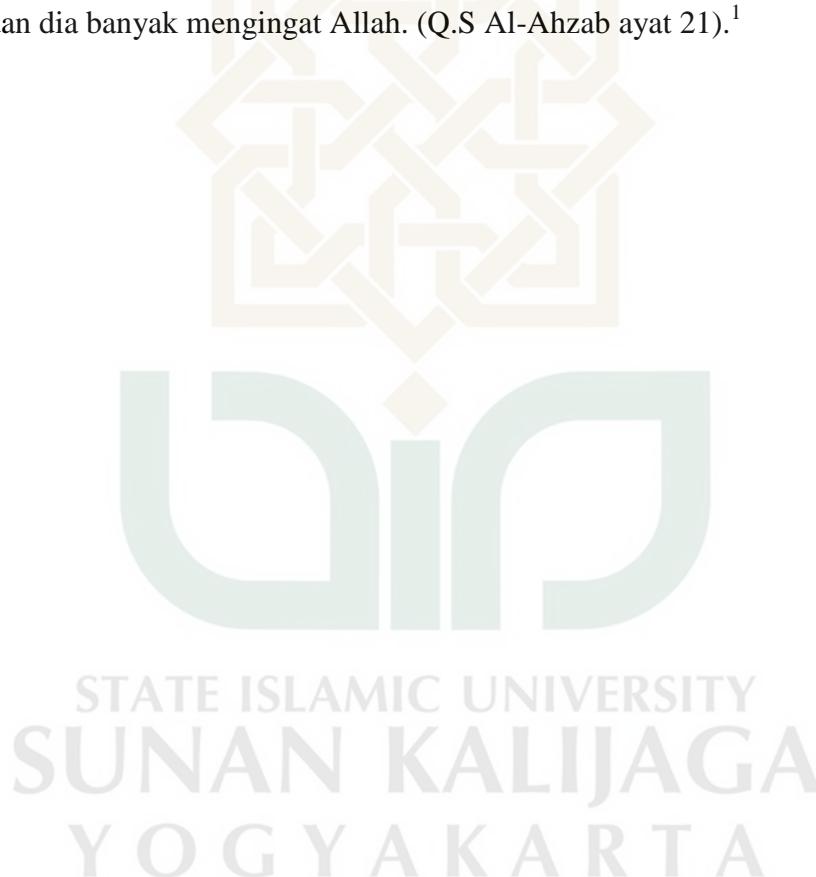
Dr. H. Tasman Hamami, M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أَسْوَأُ حَسَنَةٍ لِمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا 

{ Al-Ahzab (33) : 21 }

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak mengingat Allah. (Q.S Al-Ahzab ayat 21).¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Mekar Surabaya,2004), hlm.595.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

Almamaterku Tercinta Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan

Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

لَحْمَدُ اللَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا وَاللَّهُ شُهَدًا أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ

عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٌ وَعَلَى اللَّهِ وَاصْبِرْهُ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terimakasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. H. Tasman Hamami, M.Ag, selaku Pembimbing Skripsi.
4. Bapak Dr. Muqowim, selaku Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ayah (Drs. H. Shobariman, M.Pd) dan Ibu (Sri Windarti,S.Pd) tercinta, selaku orang tua penulis yang telah memberikan segalanya yang tidak ternilai harganya dengan apapun.

7. Kakak (Navi Nuriana Setyaningrum,S.Ners) dan Adik (Brilian Muhammad Luthfi) yang telah memberikan doa bagi kelancaran penulis.
8. Semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu-persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima oleh Allah Swt, dan mendapatkan balasan yang jauh lebih banyak lagi, amin.

Yogyakarta, 04 April 2016

Penulis

Noerlinda Taqwim Wanitatama

NIM. 12410162



ABSTRAK

NOERLINDA TAQWIM WANITATAMA. *Analisis Kebijakan Kepala Sekolah Berprestasi tentang Pendidikan Karakter dan Relevansinya dengan Pembelajaran pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Nitikan Yogyakarta. Skripsi, Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.*

Latar belakang penelitian ini, bahwa pendidikan agama merupakan alat yang penting untuk memberikan pendidikan karakter pada peserta didik. Selain pembelajaran agama dikelas, tentu banyak faktor yang dapat membantu pembentukan karakter perpeserta didik. Salah satu faktornya adalah lingkungan sekolah yang dapat dipengaruhi oleh kepala sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan relevansi kebijakan kepala sekolah tentang pendidikan karakter dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Nitikan Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menekankan pada penelitian lapangan. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif, untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu.

Hasil penelitian ini menunjukkan : (1) Kebijakan kepala sekolah tentang pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Nitikan Yogyakarta dapat dikelompokkan kedalam empat hal, yaitu : kebijakan dalam kegiatan intrakurikuler , kegiatan pembiasaan akhlakul karimah, kegiatan ekstrakurikuler, dan hubungan kemitraan sekolah dengan masyarakat. (2) Latar belakang kebijakan terkait dengan pendidikan karakter pada kegiatan Intrakurikuler, Ekstrakurikuler, Pembiasaan, dan Hubungan dengan masyarakat adalah sebagai berikut : perlunya untuk menanamkan pendidikan karakter pada kegiatan pembelajaran dikelas karena pembelajaran merupakan ruh dari pendidikan. Sedangkan pada kegiatan ekstrakurikuler, kepala sekolah mempunyai cita-cita untuk dapat menanamkan pendidikan karakter peserta didik disetiap gerak-gerik peserta didik, begitu juga pada kegiatan pembiasaan. Kepala sekolah ingin peserta didik agar memiliki kebiasaan akhlakul karimah. Sedangkan pada kebijakan terkait dengan hubungan kemasyarakatan adalah agar peserta didik nantinya dapat bersosialisasi dengan baik dengan lingkungan masyarakat dimanapun peserta didik itu berada. (3) Kebijakan kepala sekolah tentang pendidikan karakter peserta didik sangat relevan dengan pembelajaran PAI di SD Muhammadiyah Nitikan Yogyakarta karena kebijakan yang dibuat sangat kental dengan nilai-nilai pendidikan karakter.

Kata Kunci : Nilai – Nilai Pendidikan Karakter, Kebijakan Kepala Sekolah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN TRANSLITERASI	xii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	8
E. Landasan Teori	10
F. Metode Penelitian	35
G. Sistematika Pembahasan	37
BAB II GAMBARAN UMUM SD MUHAMMADIYAH NITIKAN YOGYAKARTA	39
A. Profil Sekolah	39
B. Biodata Kepala Sekolah	42
C. Riwayat Jabatan Kepala Sekolah	42
D. Riwayat Prestasi Kepala Sekolah	43

BAB III RELEVANSI KEBIJAKAN KEPALA SEKOLAH BERPRESTASI TENTANG PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DENGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD MUHAMMADIYAH NITIKAN YOGYAKARTA ...	44
A. Bentuk Kebijakan Kepala Sekolah Berprestasi tentang Pendidikan Karakter Peserta Didik.....	44
B. Latar Belakang Kebijakan Kepala Sekolah tentang Pendidikan Karakter.....	70
C. Relevansi Kebijakan Kepala Sekolah tentang Pendidikan Karakter terhadap Pembelajaran PAI.....	72
 BAB IV PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran	87
C. Kata Penutup	88
 DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN-LAMPIRAN	93



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 januari 1988.

Konsonan Tunggal

ARAB		LATIN	
Konsonan	Nama	Konsonan	Keterangan
ا			Tidak dilambangkan (<i>half madd</i>)
ب	B	B	Be
ت	T	Th	Te
ث	Ts	Th	Te dan Ha
ج	J	J	Je
ح	Ch	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kh	Kh	Ka dan Ha
د	D	D	De
ذ	Dz	Dh	De dan Ha
ر	R	R	Er
ز	Z	Z	Zet
س	S	Sh	Es
ش	Sy	Sh	Es dan Ha
ص	Sh	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dl	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Th	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Dh	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gh	Gh	Ge dan Ha
ف	F	F	Ef
ق	Q	Q	Qi
ك	K	K	Ka
ل	L	L	El
م	M	M	Em
ن	N	N	En
و	W	W	We
ه	H	H	Ha
ء	A	,	Apostrof
ي	Y	Y	Ye

DAFTAR TABEL

Tabel I: Nilai – nilai dalam Pendidikan Karakter 27



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bericara mengenai pendidikan agama, sering dihubungkan dengan pendidikan karakter. Sejatinya, hal tersebut memang benar. Karena apabila mengulas bahasan tentang karakter, itu artinya membahas mengenai keteladanan, pembiasaan, serta pola tingkah laku yang telah tertanam didalam diri seseorang sehingga apa yang tercermin dari perilaku sehari-hari itu lah yang dinamakan karakter. Karakter memang sangat penting di dalam kehidupan, Nabi Muhammad Saw di utus juga untuk memperbaiki akhlak manusia dan pembentukan karakter yang baik.¹ Tujuan pendidikan, yang tertuang dalam Undang- Undang No.20 pasal 3 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, disana disebutkan bahwa salah satu fungsi dari pendidikan nasional adalah untuk membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.² Sebutan watak, dapat juga diartikan sebagai karakter. Dimana salah satu tujuan dari pendidikan nasional megarah ke pembentukan karakter yang baik serta memiliki martabat yang tinggi.

Pendidikan karakter dapat di berikan dari orang tua kepada anaknya, akan tetapi itu tidaklah cukup. Peran serta sekolah juga sangat mempengaruhi karakter peserta didik. Karena hampir sebagian besar waktu anak di habiskan

¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal.2.

² Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional,Bab II pasal 3.

di sekolah. Guru merupakan komponen sekolah yang turut memberikan andil yang besar dalam pembentukan karakter peserta didik. Karena lewat guru, ilmu itu akan ditransfer. Selain itu, guru juga dinilai sebagai sosok yang langsung berhadapan dengan peserta didik dalam mentransformasi ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik putra bangsa dengan nilai-nilai konstruktif.³ Terlepas dari banyak guru yang tidak mempunyai semangat mengabdi, dan belum pantas untuk digugu dan ditiru.⁴ Ternyata sosok guru memang menjadi hal yang penting dalam komponen pendukung dalam pembentukan karakter peserta didik.

Selain sosok guru, ternyata masih banyak faktor lain yang dapat menjadi pengaruh dalam hal pembentukan karakter peserta didik. Diantaranya adalah kepala sekolah. Sayangnya, terdapat oknum kepala sekolah yang kurang dapat menjalankan tugasnya dengan bertanggung jawab. Contohnya adalah kasus kepala sekolah SDN 3 Pabuaran Tumpeng, Karawaci, Tangerang yang berinisial TR. TR memanfaatkan kedudukannya sebagai kepala sekolah untuk berbuat tidak terpuji yaitu melakukan pelecehan terhadap peserta didiknya pertengahan bulan Juni 2015 silam.⁵ Padahal Kepala sekolah adalah guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah yang diselenggarakan proses belajar-mengajar atau tempat terjadi interaksi antara

³ Janawi, *Kompetensi Guru, Citra Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal.10.

⁴ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013),hal.32.

⁵Indra Hari, “Oknum Kepala Sekolah”, <http://m.okezone.com/read/2015/06/20/338/1168430/>, Di Akses Hari Selasa, 13/10/2015, pukul 19.22 WIB

guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Kepala sekolah mempunyai wewenang untuk menerapkan kebijakan atau peraturan yang diterapkan pada sekolah yang dipimpinnya. Jika dilihat secara lebih mendalam, kepala sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Selain karena kepala sekolah merupakan pemegang kuasa dalam satu sekolah, kepala sekolah juga dapat memberlakukan aturan-aturan yang dapat membentuk karakter baik pada peserta didik. Tidak hanya peserta didik saja, akan tetapi juga dapat memberikan aturan kepada para guru sehingga pendidikan karakter yang hendak dicapai dapat terwujud dengan optimal.

Terdapat tiga kategori kepala sekolah, yang pertama adalah kepala sekolah yang kurang baik, yang kedua kepala sekolah yang biasa saja, dan yang ketiga kepala sekolah yang berprestasi. Perbedaan dari ketiga kategori tersebut terletak pada kontribusi dari kepala sekolah itu sendiri terhadap sekolah yang di pimpin pada khususnya dan untuk dunia pendidikan pada umumnya. Kepala sekolah yang kurang baik, ialah kepala sekolah yang ketika diangkat sebagai kepala sekolah kinerjanya tidak seperti ketika belum diangkat sebagai kepala sekolah. Kepala sekolah yang melakukan korupsi terkait dengan pendanaan sekolah juga menjadi salah satu contoh kepala sekolah yang kurang baik, atau hal-hal negatif yang dilakukan seorang kepala sekolah sehingga selama kepala sekolah itu menjabat, tidak ada kontribusi yang baik atau bahkan membuat kepala sekolah tersebut dapat di berhentikan

jabatan sebagai kepala sekolah secara sepihak. Contohnya ketika kepala sekolah baru menjabat selama 1 tahun, ia di berhentikan karena alasan kepala sekolah tersebut melakukan kesalahan atau melanggar aturan baik aturan secara tertulis maupun aturan secara tidak tertulis atau norma yang berlaku. Padahal kepala sekolah seharusnya menempuh jabatan selama satu periode yaitu selama 4 tahun.⁶ Kepala sekolah yang kedua yaitu kepala sekolah yang biasa saja. Kepala sekolah ini memberikan kontribusi sebatas apa yang seharusnya dijalankan. Ia tidak memberikan inovasi-inovasi baru yang diterapkan pada sekolah, melainkan hanya sekedar melanjutkan atau tetap menggunakan program dari kepala sekolah yang lama secara sepenuhnya. Orientasinya hanya terletak pada penyelesaian tugas menjadi kepala sekolah dengan tanpa masalah, serta dapat menyelesaikan pekerjaannya sesuai apa yang harusnya dikerjakan. Tidak banyak hal-hal yang di sumbangkan baik dari segi ide, inovasi, dan pembaharuan. Sedangkan kepala sekolah yang ketiga adalah kepala sekolah berprestasi. Kepala sekolah ini tidak hanya menjalankan tugasnya dengan baik, akan tetapi juga memberikan banyak kontribusi serta inovasi baru yang dapat memajukan sekolah dari segi apapun. Kepala sekolah ini tidak jarang untuk diangkat menjadi kepala sekolah kembali sehingga ia dapat menjabat menjadi kepala sekolah selama dua periode atau selama 8 tahun. Tentu pengangkatan kembali menjadi kepala

⁶Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 28 tahun 2010, *Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah/Madrasah*, Bab V Pasal 10 Ayat 1.

sekolah bukan tanpa berdasarkan pertimbangan, malainkan melihat pada data kontribusi apa yang telah di lakukan kepala sekolah tersebut baik pada sekolah yang di pimpinnya atau pada dunia pendidikan secara luas. Bahkan ketika kepala sekolah tersebut setelah menjalani dua periode jabatan atau selama 8 tahun, dapat diangkat menjadi pengawas atau *supervisor* karena prestasi-prestasi yang telah di capai selama ia menjabat sebagai kepala sekolah.

Lokasi penelitian bertempat di SD Muhammadiyah Nitikan Yogyakarta, karena Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Nitikan Yogyakarta yang bernama H. Saijan, S.Ag., M.S.I ini merupakan salah satu kepala sekolah yang memiliki prestasi yang cukup membanggakan yaitu pernah mendapatkan juara I pada lomba kepala sekolah teladan tingkat Nasional tahun 2008. Beliau menerapkan beberapa kebijakan yang terkait dengan upaya pembentukan karakter peserta didik, salah satunya yaitu dengan selalu mewajibkan peserta didik untuk bersalaman pada guru setiap akan memasuki gerbang sekolah. Hal ini dinilai sebagai bentuk upaya pembentukan karakter sopan, santun, dan menghormati orang yang lebih tua tidak hanya di lingkungan sekolah saja tapi juga diharapkan untuk dapat menghormati orang yang lebih tua di lingkungan tempat tinggal para peserta didik masing-masing.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, penulis tertarik dan merasa perlu untuk meneliti secara mendalam terkait dengan kebijakan yang di buat atau diterapkan oleh kepala sekolah berprestasi yang

terkait dengan pendidikan karakter peserta didik serta relevansinya dalam Pendidikan Agama Islam. Sehubungan dengan itu, maka penulis merumuskan judul penelitian "***Analisis Kebijakan Kepala Sekolah Berprestasi Tentang Pendidikan Karakter Peserta Didik dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Nitikan Yogyakarta***"

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang di kemukakan diatas, maka dapat ditarik rumusan masalah :

1. Apakah kebijakan kepala sekolah berprestasi yang berkaitan dengan penanaman karakter peserta didik di SD Muhammadiyah Nitikan Yogyakarta?
2. Apa latar belakang kebijakan kepala sekolah yang terkait dengan penanaman karakter peserta didik di SD Muhammadiyah Nitikan Yogyakarta?
3. Bagaimana relevansi penerapan kebijakan oleh kepala sekolah berprestasi yang berkaitan dengan penanaman karakter peserta didik terhadap Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Nitikan Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mendiskripsikan kebijakan kepala sekolah berprestasi yang berkaitan dengan penanaman karakter peserta didik di SD Muhammadiyah Nitikan Yogyakarta.
- b. Untuk mendiskripsikan latar belakang kebijakan kepala sekolah yang terkait dengan penanaman karakter peserta didik di SD Muhammadiyah Nitikan Yogyakarta
- c. Untuk mendiskripsikan relevansi penerapan kebijakan oleh kepala sekolah berprestasi yang berkaitan dengan penanaman karakter peserta didik terhadap Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Nitikan Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis akademis, melalui penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan keilmuan, khususnya tentang kebijakan kepala sekolah berprestasi terhadap penanaman pendidikan karakter peserta didik serta relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam.
- b. Secara praktis empiris, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi lembaga-lembaga pendidikan Islam, agar Kepala Sekolah, guru, dan tenaga kependidikan dapat lebih maksimal dalam menjadi teladan bagi peserta didik, dalam rangka penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik dan pengamalan ajaran Islam.

D. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini penulis mencoba menggali dan memahami beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk memperkaya referensi dan menambah wawasan terkait dengan judul skripsi. Berikut ini hasil pelacakan penelitian yang berkaitan dengan skripsi ini, diantaranya sebagai berikut :

Skripsi Anjar Wahyu Wibawati mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2014 yang berjudul “*Strategi Kebijakan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Pembinaan Profesionalisme Guru di SD Negeri Cabe, Rongkop, Gunungkidul*”. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin satuan pendidikan sebagai kunci yang dapat mendorong perkembangan kemajuan sekolah. Keberhasilan yang utama dalam melahirkan output peserta didik dengan membentuk figur guru menjadi menjadi guru-guru yang professional.⁷ Penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan dengan yang penulis teliti. Persamaan tersebut terlihat pada pembahasan mengenai peran kepala sekolah yang sangat penting di dalam sebuah satuan pendidikan. Selain itu juga terkait dengan kebijakan kepala sekolah yang sangat berpotensi untuk membentuk karakter atau sikap seseorang, dan yang membedakan adalah obyek sasaran yang menjadi tujuan utama atas pemberlakuan kebijakan oleh

⁷ Anjar Wahyu Wibawati, “*Strategi Kebijakan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Pembinaan Profesionalisme Guru di SD Negeri Cabe, Rongkop, Gunungkidul*” . Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,2014.

kepala sekolah tersebut, jika dalam skripsi Anjar adalah guru, sedangkan dalam penulisan ini adalah peserta didik.

Skripsi Mukhlison Afandi, mahasiswa Prodi Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2008 yang berjudul “*Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di Mts Al-Furqoon Sanden Bantul tahun Ajaran 2007/2008*”. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa terdapat upaya-upaya yang dilakukan oleh seorang kepala sekolah untuk membangun keprofesionalan seorang guru yang salah satunya adalah pembangunan karakter guru yang baik.⁸ Upaya-upaya yang dilakukan yaitu dengan menerapkan kebijakan-kebijakan yang mengarah pada pembentukan karakter dan keprofesionalan seorang guru. Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan yang penulis teliti. Persamaannya terletak pada penerapan kebijakan oleh kepala sekolah guna meningkatkan karakter baik pada guru. Sedangkan letak perbedaannya adalah pada fokus kajiannya,jika skripsi Mukhlison terfokus pada sosok guru, maka penelitian yang penulis teliti berfokus pada karakter peserta didik.

Skripsi Hudatul Umam Habibi, mahasiswa Prodi pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu tarbiyah dan keguruan Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2008 yang berjudul “*Upaya Kepala Sekolah dalam*

⁸ Mukhlison Affandi, “*Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di Mts Al-Furqoon Sanden Bantul tahun Ajaran 2007/2008*”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

Mengoptimalkan Prestasi Siswa di Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta”. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa peran kepala sekolah sangat penting untuk siswa, sehingga upaya guru untuk mengoptimalkan prestasi peserta didik dapat terbantu dengan upaya dan kebijakan yang di terapkan oleh kepala sekolah.⁹ Persamaannya dengan penelitian yang penulis teliti yaitu sama-sama membahas pada upaya/kebijakan kepala sekolah terhadap kemajuan peserta didik. Adapun perbedaannya dengan penelitian yang penulis teliti yaitu tentang bahasan pokok pada obyek peserta didiknya, jika skripsi Hudatul Umam Habibi fokus pada prestasi peserta didik, maka penelitian yang penulis teliti fokus pada karakter peserta didik.

E. Landasan Teori

1. Pendekatan-pendekatan Analisis Kebijakan

a. Pendekatan Deskriptif

Pendekatan deskriptif adalah suatu prosedur atau cara yang digunakan oleh penelitian dalam ilmu pengetahuan, baik ilmu pengetahuan murni atau terapan. Istilah lain dari pendekatan deskriptif ini adalah pendekatan positif yang diwujudkan dalam bentuk upaya ilmu pengetahuan dalam menyajikan suatu *state of the art* atau keadaan apa adanya dari suatu gejala yang sedang diteliti dan yang perlu diketahui oleh para pemakai.

⁹Hudatul Umam habibi, “*Upaya Kepala Sekolah dalam Mengoptimalkan Prestasi Siswa di Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta*”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan, 2008.

Menerangkan kebenaran tentang suatu gejala bukanlah merupakan hal yang mudah karena gejala yang terjadi didalam masyarakat selalu dapat ditafsirkan secara subjektif, dan sangat bergantung pada pandangan subjek yang menyoroti gejala tersebut. Tujuan pendekatan deskriptif ini adalah mengemukakan penafsiran yang benar secara ilmiah mengenai gejala kemasyarakatan agar diperoleh kesepakatan umum mengenai suatu permasalahan yang sedang disoroti.

Pendekatan analisis kebijakan menurut William Dunn ada tiga, yaitu empiris, evaluative, dan normative. Pendekatan evaluatif yang maksudnya sama dengan pendekatan deskriptif, yaitu menerangkan apa adanya tentang hasil dari suatu upaya yang dilakukan oleh suatu kegiatan atau program. Perbedaan antara valuatif dan deskriptif terletak pada penggunaan criteria. Jika pendekatan deskriptif atau pendekatan positif dimaksudkan untuk menerangkan suatu gejala dalam keadaan tiadanya criteria, maka pendekatan valuatif juga dimaksudkan untuk menerangkan keadaan dengan menerapkan suatu criteria atas terjadinya gejala tersebut.

Gejala yang diterapkan oleh pendekatan evaluatif adalah gejala yang berkaitan dengan nilai pengukuran setelah dihubungkan dengan criteria yang sudah ditentukan sebelumnya. Contoh, meningkatkan mutu pendidikan adalah suatu gejala yang dipersepsikan setelah dilakukan pengukuran dalam kaitannya dengan criteria tentang mutu pendidikan yang ditentukan sebelumnya. Dengan demikian, pendekatan evaluatif

lebih menekankan pada pengukuran sedangkan pendekatan deskriptif lebih menekankan pada penafsiran tentang gejala yang terjadi pada yang bersangkutan.¹⁰ Pada Penelitian ini, gejala yang terjadi ialah mengenai kebijakan kepala sekolah di SD Muhammadiyah Nitikan Yogyakarta, ada pun pendekatan deskriptif digunakan untuk memaparkan fakta yang terjadi dilapangan sesuai dengan kejadian yang terjadi, menjelaskan apa saja bentuk kebijakan yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter.

b. Pendekatan Normatif

Pendekatan normatif yang sering disebut juga dengan pendekatan preskriptif merupakan upaya dalam ilmu pengetahuan untuk menawarkan suatu norma, kaidah atau resep yang dapat digunakan oleh pemakai dalam rangka memecahkan masalah. Tujuan pendekatan ini adalah membantu pemakai hasil penelitian dalam menentukan atau memilih salah satu dari beberapa pilihan cara atau prosedur yang paling efisien dalam menangani atau memecahkan masalah. Norma atau resep tersebut diharapkan dapat mempermudah para pemakai hasil penelitian dalam ilmu pengetahuan, khususnya dalam pemecahan masalah-masalah social atau kemasyarakatan (publik).

Analisis kebijakan sebagai salah satu cabang ilmu social terapan juga menggunakan pendekatan deskriptif dan pendekatan normatif.

¹⁰ Nanang Fattah, *Analisis Kebijakan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 48.

Pendekatan deskriptif dimaksudkan untuk menyajikan informasi apa adanya kepada para pengambil keputusan, sebagai bahan masukan bagi proses pengambilan keputusan mungkin berbentuk indicator kuantitatif atau indikator kualitatif agar para pengambil keputusan dapat membuat kesimpulan sendiri mengenai suatu gejala tanpa bantuan dari analisis kebijakan.

Informasi yang disajikan kepada para pengambil keputusan mungkin berbentuk angka-angka yang disusun dalam table, grafik, gambar, ataupun bagan. Dari informasi yang disajikan tersebut diharapkan para pengambilan keputusan dapat memahami keadaan mengenai suatu gejala yang berkaitan dengan masalah kebijakan yang disoroti. Dari pemahaman tersebut, diharapkan para pengambil keputusan dapat melahirkan keputusan yang sesuai dengan keadaan dan masalahnya itu sendiri.

Selain penyajian dalam bentuk satuan informasi, analisis kebijakan dapat juga menyajikan kesimpulan-kesimpulan mengenai keadaan suatu gejala atas dasar satuan-satuan informasi yang berkaitan. Dalam keadaan yang sangat mendesak, biasanya para pengambil keputusan lebih tertarik dengan kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh dari satuan-satuan informasi yang disajikan daripada satuan informasinya sendiri. Namun, para analisis kebijakan biasanya menyediakan keduanya, baik sajian dalam bentuk satuan informasi maupun kesimpulan.

Pendekatan normative dalam analisis kebijakan dimaksudkan untuk membantu para pengambil keputusan dalam memberikan gagasan hasil pemikiran agar para pengambil keputusan tersebut dapat memecahkan masalah kebijakan. Informasi yang normative dan preskriptif ini biasanya berbentuk alternative kebijakan sebagai hasil dari analisis data. Informasi jenis ini dihasilkan dari metodologi yang sepenuhnya bersifat rasional yang sesuai, baik dengan argumentasi teoritis, maupun data dan informasi. Informasi yang bersifat normative ini oleh para penelaah (analisis) sector pendidikan disebut “informasi teknis”, karena merupakan hasil analisis data berdasarkan informasi yang berkaitan dengan suatu isu kebijakan yang sedang atau ingin disoroti.¹¹

2. Metodologi Analisis Kebijakan

Metodologi analisis kebijakan diambil dari dan memadukan elemen-elemen dari sifat berbagai disiplin : ilmu politik, sosiologi, psikologi, ekonomi, dan filsafat. Analisis kebijakan sebagian bersifat deskriptif, diambil dari disiplin-disiplin tradisional (misalnya ilmu politik) yang mencari pengetahuan tentang sebab, dan akibat dari kebijakan-kebijakan publik. Namun, analisis kebijakan juga bersifat normative, tujuannya adalah menciptakan dan melakukan kritik terhadap klaim pengetahuan tentang nilai kebijakan public untuk generasi masa lalu, masa kini, dan masa depan. Aspek normative atau kritik nilai dari analisis kebijakan ini

¹¹Ibid.,hal.49.

terlihat ketika kita menyadari bahwa pengetahuan yang relevan dengan kebijakan mencakup dinamika antara variable tergantung (tujuan) dan variable bebas (cara) yang sifatnya valuatif. Oleh karena itu, pilihan tentang variable sering kali merupakan pemilihan terhadap nilai-nilai yang saling bersaing.

Metodologi kebijakan seperti dikemukakan diatas, bertujuan menciptakan, menilai secara kritis dan mengkomunikasikan pengetahuan yang relevan dengan kabijakan. Dalam hal ini pengetahuan menunjuk pada kepercayaan tentang sesuatu yang secara akal sehat dapat dibenarkan, yang berbeda dengan kepercayaan tentang kebenaran yang pasti atau juga kebenaran dengan probabilitas statistika tertentu.¹²

3. Prosedur Analisis Kebijakan

Analisis kebijakan dapat dipandang sebagai suatu proses pengkajian yang meliputi lima komponen informasi kebijakan yang ditransformasikan dari satu ke lainnya dengan menggunakan prosedur analisis kebijakan, seperti perumusan masalah, peramalan, pemantauan, evaluasi, dan rekomendasi. Informasi dan prosedur bersifat saling tergantung, mereka terkait di dalam proses dinamis transformasi informasi kebijakan. Oleh karena itu, komponen-komponen informasi kebijakan (seperti masalah-masalah kebijakan, masa depan kebijakan, aksi kebijakan, hasil kebijakan, dan kinerja kebijakan) ditransformasikan

¹²Ibid.,hal.54.

dari satu ke yang lainnya dengan menggunakan prosedur analisis kebijakan. Seluruh proses diatur melalui perumusan masalah yang diletakkan pada pusat kerangka kerja.

4. Kebijakan Kepala Sekolah

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 Tahun 2010 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah, Guru dapat diberi tugas tambahan sebagai kepala sekolah/madrasah apabila memenuhi persyaratan umum dan persyaratan khusus. Pada tingkat sekolah, kepala sekolah sebagai figure kunci dalam mendorong perkembangan dan kemajuan sekolah.¹³ Adapun syarat yang harus dimiliki kepala sekolah berdasar peraturan ini adalah sebagai berikut :¹⁴

- a. Persyaratan umum sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) meliputi :
 - 1) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
 - 2) Memiliki kualifikasi akademik paling rendah sarjana (S1) atau diploma empat (D-IV) kependidikan atau nonkependidikan perguruan tinggi yang terakreditasi.
 - 3) Berusia setinggi-tingginya 56 (lima puluh enam) tahun pada waktu pengangkatan pertama sebagai kepala sekolah/madrasah.

¹³ Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia, 2003), hal.119.

¹⁴ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 Tahun 2010 *Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah*, pasal 1 dan 2.

- 4) Sehat jasmani dan rohani berdasarkan surat keterangan dari dokter Pemerintah;
 - 5) Tidak pernah dikenakan hukuman disiplin sedang dan/atau berat sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
 - 6) Memiliki sertifikat pendidik;
 - 7) Pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun menurut jenis dan jenjang sekolah/madrasah masing-masing, kecuali di taman kanak-kanak/raudhatul athfal/taman kanak-kanak luar biasa (TK/RA/TKLB) memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 3 (tiga) tahun di TK/RA/TKLB;
 - 8) Memiliki golongan ruang serendah-rendahnya III/c bagi guru pegawai negeri sipil (PNS) dan bagi guru bukan PNS disetarakan dengan kepangkatan yang dikeluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang dibuktikan dengan SK inspasi;
 - 9) Memperoleh nilai amat baik untuk unsur kesetiaan dan nilai baik untuk unsur penilaian lainnya sebagai guru dalam daftar penilaian prestasi pegawai (DP3) bagi PNS atau penilaian yang sejenis DP3 bagi bukan PNS dalam 2 (dua) tahun terakhir; dan Memperoleh nilai baik untuk penilaian kinerja sebagai guru dalam 2 (dua) tahun terakhir.
- b. Persyaratan khusus guru yang diberi tugas tambahan sebagai kepala sekolah/madrasah meliputi:

- 1) Berstatus sebagai guru pada jenis atau jenjang sekolah/madrasah yang sesuai dengan sekolah/madrasah tempat yang bersangkutan akan diberi tugas tambahan sebagai kepala sekolah/madrasah;
- 2) Memiliki sertifikat kepala sekolah/madrasah pada jenis dan jenjang yang sesuai dengan pengalamannya sebagai pendidik yang diterbitkan oleh lembaga yang ditunjuk dan ditetapkan Direktur Jenderal.
- 3) Khusus bagi guru yang diberi tugas tambahan sebagai kepala sekolah/madrasah Indonesia luar negeri, harus memenuhi persyaratan khusus tambahan sebagai berikut:
- 4) Memiliki pengalaman sekurang-kurangnya 3 (tiga) tahun sebagai kepala sekolah/madrasah;
- 5) Mampu berkomunikasi dalam bahasa Inggris dan atau bahasa negara dimana yang bersangkutan bertugas;
- 6) Mempunyai wawasan luas tentang seni dan budaya Indonesia sehingga dapat mengenalkan dan mengangkat citra Indonesia di tengah-tengah pergauluan internasional.

Secara etimologi kepala sekolah adalah guru yang memimpin sekolah.¹⁵ Sebagai seorang pemimpin sebuah sekolah, kepala sekolah memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut :¹⁶

¹⁵ W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hal. 482.

1) Kepala Sekolah Sebagai Edukator (Pendidik)

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana dan pengembang utama kurikulum di sekolah. Kepala sekolah yang menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di sekolahnya tentu saja akan sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya, sekaligus juga akan senantiasa berusaha memfasilitasi dan mendorong agar para guru dapat secara terus menerus meningkatkan kompetensinya, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien.

2) Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Dalam mengelola tenaga kependidikan, salah satu tugas yang harus dilakukan kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru. Dalam hal ini, kepala sekolah seyogyanya dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik yang dilaksanakan di sekolah, seperti: MGMP/MGP tingkat sekolah, atau melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan di luar sekolah, seperti

¹⁶ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 98-122.

kesempatan melanjutkan pendidikan atau mengikuti berbagai kegiatan pelatihan yang diselenggarakan pihak lain.

3) Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Khususnya berkenaan dengan pengelolaan keuangan, bahwa untuk tercapainya peningkatan kompetensi guru tidak lepas dari faktor biaya. Seberapa besar sekolah dapat mengalokasikan anggaran peningkatan kompetensi guru tentunya akan mempengaruhi terhadap tingkat kompetensi para gurunya. Oleh karena itu kepala sekolah seyogyanya dapat mengalokasikan anggaran yang memadai bagi upaya peningkatan kompetensi guru.

4) Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dari hasil supervisi ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran serta

menghadapi kurikulum yang berisi perubahan-perubahan yang cukup besar dalam tujuan, isi, metode dan evaluasi pengajarannya, sudah sewajarnya kalau para guru mengharapkan saran dan bimbingan dari kepala sekolah mereka. Dari ungkapan ini, mengandung makna bahwa kepala sekolah harus betul-betul menguasai tentang kurikulum sekolah. Mustahil seorang kepala sekolah dapat memberikan saran dan bimbingan kepada guru, sementara dia sendiri tidak menguasainya dengan baik.

5) Kepala Sekolah Sebagai Leader (Pemimpin)

Gaya kepemimpinan kepala sekolah seperti apakah yang dapat menumbuh-suburkan kreativitas sekaligus dapat mendorong terhadap peningkatan kompetensi guru? Dalam teori kepemimpinan setidaknya kita mengenal dua gaya kepemimpinan yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan kepemimpinan yang berorientasi pada manusia. Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, seorang kepala sekolah dapat menerapkan kedua gaya kepemimpinan tersebut secara tepat dan fleksibel, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada. Kepemimpinan seseorang sangat berkaitan dengan kepribadian, dan kepribadian kepala sekolah sebagai pemimpin akan tercermin sifat-sifat sebagai berikut :

- a. jujur
- b. percaya diri

- c. tanggung jawab
 - d. berani mengambil resiko dan keputusan
 - e. berjiwa besar
 - f. emosi yang stabil
 - g. teladan.
- 6) Kepala Sekolah Sebagai Inovator

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai innovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Kepala sekolah sebagai inovator akan tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional, objektif, pragmatis, keteladanan

7) Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin mempunyai beberapa macam peranan, yaitu :¹⁷

- a) Sebagai pelaksana

Seorang pemimpin tidak boleh hanya melaksanakan kehendak sendiri terhadap kelompoknya. Ia harus berusaha menjalankan / memenuhi kehendak dan kebutuhan kelompoknya, juga program atau rencana yang telah ditetapkan bersama.

- b) Perencana

Seorang pemimpin yang baik harus pandai membuat dan menyusun perencanaan sehingga segala sesuatu yang diperbuatnya bukan secara spontan saja, tetapi segala tindakan diperhitungkan dan bertujuan.

- c) Seorang ahli

Ia haruslah mempunyai keahlian, terutama keahlian yang berhubungan dengan tugas jabatan kepemimpinan yang dipegangnya.

- d) Mengawasi hubungan antara anggota-anggota

Menjaga jangan sampai ada perselisihan, dan berusaha membangun hubungan yang harmonis dan menimbulkan semangat bekerja kelompok.

- e) Mewakili kelompok

Kepala Sekolah harus menyadari bahwa baik – buruk tindakannya diluar kelompoknya mencerminkan baik – buruk kelompok yang pimpinnya.

¹⁷Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 65.

- f) Bertindak sebagai pemberi ganjaran

Kepala Sekolah harus dapat membesarkan hati anggota – anggota yang giat bekerja dan banyak sumbangannya terhadap kelompoknya, dan berani pula menghukum anggota yang berbuat merugikan kelompoknya.

- g) Bertindak sebagai wasit

Dalam menyelesaikan perselisihan ataupun menerima pengaduan – pengaduan di antara anggota – anggotanya, ia harus dapat bertindak tegas, tidak pilih kasih ataupun mementingkan salah satu golongan.

- h) Pemegang tanggung jawab

Ia harus bertanggung jawab terhadap perbuatan – perbuatan anggota – anggotanya yang harus dilakukan atas nama kelompok.

- i) Sebagai seorang pencipta

Seorang pemimpin hendaknya mempunyai suatu konsepsi yang baik dan realitas sehingga dalam menjalankan kepemimpinannya mempunyai garis yang tegas menuju arah yang telah dicita – citakan.

- j) Sebagai seorang ayah.

Tindakan pemimpin terhadap anak buahnya atau kelompoknya hendaklah mencerminkan tindakan seorang ayah terhadap anaknya.

Pada penelitian ini terfokus pada kepala sekolah yang unggul dengan kata lain kepala sekolah teladan atau berprestasi. Berprestasi berasal dari kata dasar “prestasi”. Dengan kata lain, orang yang berprestasi dapat diartikan sebagai seseorang yang telah

mampu untuk mendapatkan hasil yang hendak di capai. Berprestasi yang di maksudkan disini tidak hanya dalam bidang akademik, akan tetapi definisi prestasi secara umum atau luas. Bisa berupa akademik maupun non-akademik.Prestasi ini dapat mencakup bidang yang luas, misalnya dalam bidang non-akademik dapat berupa prestasi dalam olahraga dan lain sebagainya. Pencapaian hasil yang di inginkan tentu dalam lingkup hasil pencapaian yang bersifat positif, bukan hal-hal yang bersifat negatif. Jika berhasil mencapai sesuatu yang hendak di capai akan tetapi dalam lingkup yang negatif baik dalam pandangan agama maupun norma masyarakat, tidak dinamakan dengan prestasi. Hal positif disini yang di maksud adalah hal yang baik, tidak bertentangan dengan norma hukum baik hukum negara, hukum masyarakat, maupun hukum agama.

Kepala sekolah itu sendiri berhak untuk menerapkan kebijakan-kebijakan sebagai bagian dari hak nya untuk memimpin sebuah sekolah.Kebijakan adalah rangkaian konsep dan asas yang menjadi garis besar dan dasar rencana dalam pelaksanaan pekerjaan, kepemimpinan, serta cara bertindak (tentang perintah, organisasi, dan sebagainya).

Dapat diambil kesimpulan bahwa kebijakan kepala sekolah berprestasi adalah keputusan yang diambil oleh kepala sekolah yang menyandang predikat teladan atau berprestasi guna di terapkan pada lingkungan sekolah tempat dimana ia mengembangkan tugas sebagai kepala sekolah.

5. Pendidikan Karakter

Pendidikan sebagai proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik, Sedangkan karakter adalah keseluruhan kehidupan psikis seseorang hasil interaksi antara faktor-faktor endogen dan faktor-faktor eksogen atau pengalaman seluruh pengaruh lingkungan, dalam islam istilah karakter biasa di sebut dengan akhlak yang berarti sifat yang tertanam, atau menghujam di dalam jiwa dan dengan sifat itu seseorang akan secara spontan dapat dengan mudah memancarkan sikap, tindakan, dan perbuatan. Adapun berdasarkan dengan pengertian diatas, dapat kita pahami bahwa dalam mengajarkan pendidikan karakter harus di wujudkan dengan penanaman nilai-nilai karakter atau nilai-nilai moral. Dalam dunia pendidikan, guru merupakan salah satu faktor pembentuk karakter peserta didik. Guru merupakan figure sentral dalam pendidikan.¹⁸ Guru tidak boleh otoriter, tetapi harus demokratis.¹⁹ Guru yang bermutu memungkinkan siswanya untuk tidak hanya dapat mencapai standar nilai akademik secara rasional, tetapi juga mendapatkan pengetahuan dan keahlian yang penting untuk belajar selama hidup mereka.²⁰ Karakter tidak muncul dengan sendirinya, melainkan dengan kita bentuk, kita tumbuh kembangkan, dan kita bangun secara sadar dan sengaja. Terdapat 18 bentuk

¹⁸ Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta : Hikayat Publishing, 2006), hal.7.

¹⁹ Balnadi Sutradipura, *Aneka Problematika Keguruan*, (Bandung : Angkasa, 1985), hal. 2.

²⁰ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta : Pustaka belajar, 2013), hal. 15.

nilai-nilai dalam pendidikan karakter yang umum terdapat dalam kehidupan sehari-hari.²¹ Diantara lain pada tabel seperti berikut :

Tabel I
Nilai-nilai dalam Pendidikan Karakter

No	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang di anutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang di dasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat di percaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaann.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-

²¹Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2011),hal.17.

		sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah untuk tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang di pelajarinya, dilihat, dan didengar.
10	Semangat Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara diatas kepentingan diri dan kelompok.
11	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan

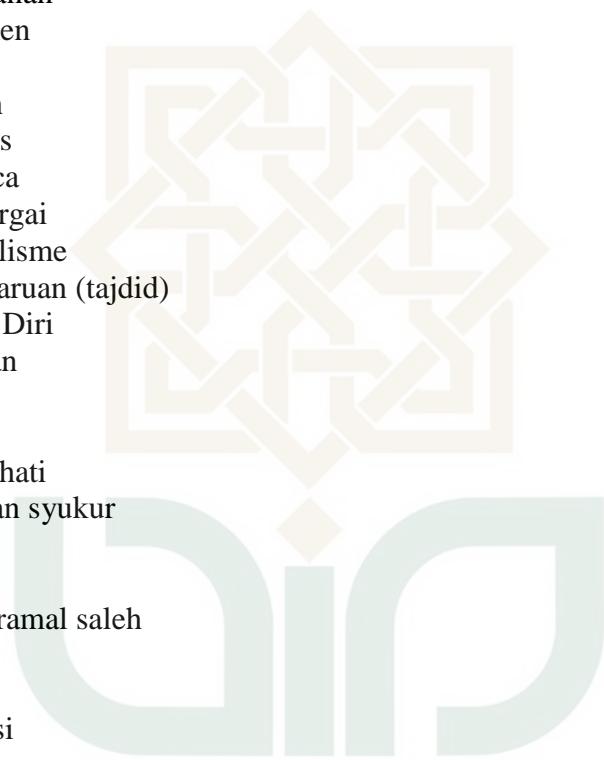
		penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, social, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijakan bagi dirinya.
16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin member bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, social, budaya), Negara, Tuhan Yang Maha Esa.

Adapun selain karakter diatas, SD Muhammadiyah Nitikan Yogyakarta sendiri juga menerapkan nilai-nilai karakter yang berjumlah 40 nilai, berdasarkan Kurikulum ISMUBA (Al-Islam, Kemuhammadiyahan, dan Bahasa Arab), yaitu:²²

1. Berpihak pada mustadl'afin dan dlu'afa
2. Berpikir maju
3. Bersahaja
4. Bertanggung jawab
5. Bijak
6. Damai
7. Dinamis
8. Disiplin
9. Hemat
10. Kasih sayang
11. Kebahagiaan
12. Kebebasan

²² Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah, *Kurikulum Pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyahan, dan Bahasa Arab (ISMUBA)*, (Yogyakarta: Pimpinan Wilayah Muhammadiyah DIY, 2012), hal.2.

- 
- 13. Kebersihan
 - 14. Keikhlasan
 - 15. Kejujuran
 - 16. Kerjasama
 - 17. Kesederhanaan
 - 18. Keseimbangan (tawasuth atau moderat)
 - 19. Keteladanan
 - 20. Komitmen
 - 21. Kreatif
 - 22. Layanan
 - 23. Loyalitas
 - 24. Membaca
 - 25. Menghargai
 - 26. Nasionalisme
 - 27. Pembaharuan (tajdid)
 - 28. Percaya Diri
 - 29. Persatuan
 - 30. Proaktif
 - 31. Qanaah
 - 32. Rendah hati
 - 33. Sabar dan syukur
 - 34. Santun
 - 35. Kritis
 - 36. Suka beramal saleh
 - 37. Teliti
 - 38. cermat
 - 39. Toleransi
 - 40. ulet

Kesimpulannya, pendidikan karakter adalah usaha untuk mewujudkan kualitas kemausiaan yang baik, agar manusia tersebut dapat mempertahankan kualitas dirinya ditengah-tengah kehidupan yang dipenuhi dengan berbagai tantangan.

6. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan dalam arti sempit adalah proses belajar mengajar di sekolah, sedangkan untuk arti luasnya adalah menjadikan seseorang menjadi

lebih dewasa.²³ Agama berarti ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta tata kaidah yg berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya. Islam diartikan sebagai wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw sebagai pedoman untuk kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.²⁴ Sedangkan pengetahuan ajaran Islam adalah pengetahuan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits.²⁵ Objek kajian studi Islam adalah semua hal yang membicarakan tentang Islam, mulai dari tingkat wahyu berupa nash, hasil pemikiran ulama, sampai pada level praktik yang dilakukan masyarakat.²⁶ Islam sendiri yaitu agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw, berpedoman pada kitab suci Al-quran yg diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah SWT.

Pengertian Pendidikan Agama menurut Permenag No 16 Tahun 2010, Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan ketrampilan peserta didik dalam

²³Mohammad Ali, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian I : Ilmu Pendidikan Teoretis*, (Jakarta:Grasindo,2007),hal.147.

²⁴ Atho Mudzar, *Pendekatan Studi Islam ; Dalam Teori dan Praktek*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 2007),hal.19.

²⁵Ahmad Muhammad Diponegoro, *Konseling Islam*, (Yogyakarta : Gala Ilmu Semesta, 2011),hal.90.

²⁶ Andy Darmawan,dkk, *Pengantar Studi Islam*, (Yogyakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2005), hal.22.

mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.²⁷

Pendidikan Islam itu lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan sendiri maupun orang lain, pendidikan islam tidak hanya bersifat teoritis saja, tetapi bersifat praktis. Oleh karena itu Pendidikan Islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal.²⁸

Dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) ada enam pendekatan yang digunakan,yaitu:²⁹

a. Pendekatan rasional

Pendekatan ini adalah pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran yang menekankan pada aspek penalaran.

b. Pendekatan emosional

Pendekatan ini merupakan pendekatan yang dilakukan dengan cara menggugah perasaan peserta didik dalam menghayati perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan budaya bangsa.

c. Pendekatan pengamalan

²⁷Permenag No 16 Tahun 2010, *Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah*, pasal 1.

²⁸Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara,1992),hal. 28.

²⁹Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Islam di Sekolah Umum*, (Yogyakarta: Teras,2007), hal.19-20.

Pendekatan ini adalah pendekatan yang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mempraktekkan dan merasakan hasil pengalamannya ibadahnya.

d. Pendekatan pembiasaan

Pendekatan ini adalah pendekatan yang menekankan pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekkan dan merasakan hasil pengalamannya ibadahnya.

e. Pendekatan fungsional

Pendekatan ini adalah pendekatan yang menyajikan materi pokok dari segi manfaatnya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

f. Pendekatan keteladanan

Pendekatan ini adalah pendekatan yang menjadikan figure guru, orang tua, petugas sekolah, serta anggota masyarakat sebagai cermin dari peserta didik. Sehingga Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai pengajaran terhadap ajaran-ajaran Islam baik secara formal maupun non formal yang terjadi di lingkungan keluarga dan masyarakat. Pendidikan agama hendaknya menjadikan seseorang menjadi bertambah ilmunya atau dengan kata lain bertambah wawasan baik secara teori maupun prakteknya, sehingga dalam melakukan kegiatan keseharian, akan selalu berjalan di jalan yang di ridhai Allah. Konsep pendidikan agama islam sendiri mengusung fokus pada penanaman karakter yang di terapkan di

kehidupan sehari-hari, bukan hanya dapat menguasai materi secara teoritis namun juga dapat merealisasikannya di dalam tingkah laku.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.³⁰

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Bersifat kualitatif. Artinya data-datanya bersumber langsung dari lapangan atau dari tempat dimana dilakukan penelitian dan juga dari hasil wawancara dengan peserta didik serta pemangku kepentingan.

Penelitian ini menggunakan analisis penelitian kualitatif dimana pengolahan datanya menggunakan pendekatan deskriptif, adapun penggunaan hitungan hanya sebagai pelengkap dalam pengolahan data guna mendapatkan hasil yang maksimal dan bukan merupakan analisis data utama. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif analisis, yaitu penyelidikan yang kritis perhadap obyek atau data untuk membuat gambaran atau deskripsi secara sistematis, faktual, akurat tentang fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 6.

Dalam penelitian ini penulis memperoleh beberapa sumber yang kemudian datanya diklasifikasikan kedalam dua bagian yaitu sumber primer dan sekunder.

1. Sumber Data Primer

Yaitu data authentik atau data langsung dari tangan pertama tentang masalah yang diungkapkan. Sumber primer juga dapat diperoleh dari cerita, catatan, dan penuturan para saksi mata ketika peristiwa itu terjadi.³¹ Wawancara dengan kepala sekolah merupakan data pertama, maka sumber data primer yang digunakan oleh peneliti ini diambil dari sumber lisan berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Muhammadiyah Nitikan Yogyakarta.

2. Sumber Data Sekunder

Adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui bahan-bahan / dokumen tertulis seperti majalah, artikel, Koran, dan sebagainya.³² Adapun sumber data sekunder yang dapat digunakan untuk mendukung penelitian ini antara lain dokumen-dokumen dari sekolah yang terkait dengan penerapan kebijakan kepala sekolah terhadap penanaman karakter peserta didik di SD Muhammadiyah Nitikan Yogyakarta, sumber dari internet yang relevan dengan tema penelitian, serta buku-buku yang relevan dengan obyek permasalahan.

³¹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 38.

³² *Ibid.*,hal.38.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pada pembahasan skripsi ini dibagi kedalam tiga bagian, yaitu : bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman Surat Pernyataan, halaman Persetujuan Pembimbing, halaman Pengesahan, halaman Motto, halaman Persembahan, halaman Abstrak, Kata Pengantar, daftar isi, daftar table, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari pendahuluan sampai penutup yang tertuang dalam bab-bab sebagai satu-kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan yang bersangkutan.

Bab I skripsi ini, yaitu pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan yang berfungsi sebagai pedoman dalam menentukan arah penulisan dan pembahasan pada bab-bab berikutnya.

Bab II, membahas tentang biografi, riwayat jabatan, serta riwayat prestasi kepala sekolah dan profil SD Muhammadiyah Nitikan Yogyakarta. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman awal kepada pembaca baik tentang kepala sekolah maupun tentang sekolah itu sendiri dan sebagai langkah awal dalam mengantarkan isi pembahasan kepada bab selanjutnya.

Bab III, membahas tentang analisis kebijakan kepala sekolah berprestasi tentang pendidikan karakter peserta didik serta relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam.

Bab IV, bagian penutup yang menbahas tentang kesimpulan dari penelitian dan saran-saran, dan pada bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan mengenai analisis kebijakan kepala sekolah berprestasi tentang pendidikan karakter peserta didik dan relevansinya dengan pembelajaran PAI di SD Muhammadiyah Nitikan Yogyakarta, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah dari penelitian ini, yaitu :

1. Kebijakan kepala sekolah tentang pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Nitikan Yogyakarta dapat dikelompokkan kedalam empat hal, yaitu : kebijakan dalam kegiatan intrakurikuler , kegiatan pembiasaan akhlakul karimah, kegiatan ekstrakurikuler, dan hubungan kemitraan sekolah dengan masyarakat.
2. Latar belakang kebijakan terkait dengan pendidikan karakter pada kegiatan Intrakurikuler, Ekstrakurikuler, Pembiasaan, dan Hubungan dengan masyarakat adalah sebagai berikut : perlunya untuk menanamkan pendidikan karakter pada kegiatan pembelajaran dikelas karena pembelajaran merupakan ruh dari pendidikan. Sedangkan pada kegiatan ekstrakurikuler, kepala sekolah mempunyai cita-cita untuk dapat menanamkan pendidikan karakter peserta didik disetiap gerak-gerik peserta didik, begitu juga pada kegiatan pembiasaan. Kepala sekolah ingin peserta didik agar memiliki kebiasaan akhlakul karimah. Sedangkan

pada kebijakan terkait dengan hubungan kemasyarakatan adalah agar peserta didik nantinya dapat bersosialisasi dengan baik dengan lingkungan masyarakat dimanapun peserta didik itu berada.

3. Kebijakan kepala sekolah tentang pendidikan karakter peserta didik sangat relevan dengan pembelajaran PAI di SD Muhammadiyah Nitikan Yogyakarta karena kebijakan yang dibuat sangat kental dengan nilai-nilai pendidikan karakter sehingga sama dengan esensi dari pembelajaran PAI di kelas yang juga menekankan pendidikan karakter pada peserta didik. Selain itu, adanya kebijakan kepala sekolah tentang pendidikan karakter lebih memudahkan peserta didik dalam hal mengamalkan pelajaran PAI terkait dengan pendidikan karakter. Dengan demikian, peserta didik terbiasa untuk melakukan kegiatan yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah.

B. Saran

Setelah melalui proses penelitian dan kajian yang cukup panjang terhadap analisis kebijakan kepala sekolah berprestasi tentang pendidikan karakter peserta didik dan relevansinya dengan PAI di SD Muhammadiyah Nitikan Yogyakarta, ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan, yaitu ;

1. Pembelajaran PAI di kelas hendaknya selain mengajarkan teori tentang pendidikan karakter, melainkan peserta didik dibiasakan untuk mempraktekkan secara langsung. Sehingga wujud dari pengamalan ajaran agama itu dapat terealisasi.

2. Selain lingkungan keluarga dan masyarakat, lingkungan sekolah sangat menentukan terbentuknya karakter peserta didik. Oleh karena itu lingkungan yang baik hendaknya lingkungan yang dapat memberi contoh dan mengajak peserta didik untuk memiliki karakter yang baik pula. Karena karakter tidak terbentuk secara instan, akan tetapi bertahap dimulai dari kebiasaan sehari-hari peserta didik.

C. Kata Penutup

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan banyak kesempatan, kemampuan, nikmat dan kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Analisis Kebijakan Kepala Sekolah Berprestasi tentang Pendidikan Karakter peserta Didik dan Relevansinya dengan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Muhammadiyah Nitikan Yogyakarta” dengan lancar.

Penulis menyadari tidak menutup kemungkinan dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini terdapat kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun dari pembaca mengenai penyusunan dan penulisan skripsi ini sangat penulis butuhkan.

Akhirnya dengan kerendahan hati, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi agama dan bangsa, terutama untuk dunia pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI).

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, Mukhlison, "Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di Mts Al-Furqoon Sanden Bantul tahun Ajaran 2007/2008", Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Ali, Mohammad, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian I : Ilmu Pendidikan Teoretis*, Jakarta:Grasindo,2007.
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara,1992.
- Darmawan, Andy, dkk, Pengantar Studi Islam, Yogyakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- Diponegoro, Ahmad Muhammad, *Konseling Islam*, Yogyakarta : Gala Ilmu Semesta, 2011.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Rahasia Sukses Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002.
- Evans, Nicholas, *Kebijakan Publik,Teori dan Proses Edisi Revisi*, Yogyakarta: Gramedia Putaka Utama,2006.
- Fattah, Nanang, *Analisis Kebijakan Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013
- Habibi, Hudatul Umam, "Upaya Kepala Sekolah dalam Mengoptimalkan Prestasi Siswa di Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta", Skripsi,Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan, 2008.
- Janawi, *Kompetensi Guru, Citra Guru Profesional*, Bandung: Alfabet, 2012.
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 2009.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Maunah, Binti, *Landasan Pendidikan*, Yogyakarta : TERAS, 2009.
- Mudlofir, Ali, *Pendidik Profesional : Konsep Strategi dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia*, Jakarta : Grafindo Persada,2012.

Muzdar, Atho, *Pendekatan Studi Islam ; Dalam Teori dan Praktek*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 2007.

Mujnin, *Kepemimpinan Pendidikan : Konsep dan Aplikasi*, Purwokerto : STAIN Press, 2010.

Mukodi, *Pendidikan Islam Terpadu : Reformulasi Pendidikan di era Global*, Yogyakarta : Aura Pustaka, 2011.

Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.

-----, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007.

Mu'in, Fatchul, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik &Praktik : Urgensi Pendidikan Progresif dan Revitalisasi Peran Guru dan Orang Tua*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2011.

Naim, Ngainun, *Menjadi Guru Inspiratif*, Yogyakarta ; Pustaka Pelajar, 2013.

Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara, 1992.

Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Islam di Sekolah Umum*,Yogyakarta: Teras,2007.

Nitikan, SD Muhammadiyah, Kurikulum SD Muhammadiyah Nitikan Yogyakarta, Yogyakarta :Pengawas SD Kecamatan, 2015.

Nurcholis, Hanif, *Teori & Praktek pemerintah & Otda Revisi*, Jakarta: Grasindo,2007.

Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Jakarta : Gramedia Widayasanra, 2003.

Peraturan Menteri pendidikan Nasional No 28 tahun 2010 *Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah/Madrasah*, Bab V Pasal 10 Ayat 1 dan Bab V pasal 12 & pasal 1 dan 2.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Budaya Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 *Tentang Implementasi Kurikulum*

Permenag No 16 Tahun 2010, *Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah*, Pasal 1.

- Prashnig, Barbara, *The Power of Learning Styles*, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007.
- Purwanto, Ngahim, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Sudaryono, *Dasar – Dasar Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sukiman, Media Pembelajaran PAI, Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, Yogyakarta : Hikayat Publishing, 2006.
- Sutradipura, Balnadi, *Aneka Problematika Keguruan*, Bandung : Angkasa, 1985.
- Suriasumantri, Jujun, *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer*, Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 2007.
- Suyono, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012.
- Sriyono, *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*, Jakarta : Melton Putra, 1992.
- Lickona, Thomas, *Pendidikan Karakter : Panduan lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, Bandung : Nusa Media, 2013.
- Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional,Bab I dan Bab II Pasal 3.
- Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Wibawati, Anjar Wahyu, “Strategi Kebijakan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Pembinaan Profesionalisme Guru di SD Negeri Cabe, Rongkop, Gunungkidul” . Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,2014.
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2011.

Non Buku :

Indra Hari, “Pelecehan kepala Sekolah terhadap peserta Didiknya”, dalam
<http://m.okezone.com/read/2015/06/20/338/1168430/>, Di Akses Hari Selasa,
13/10/2015, pukul 19.22 WIB





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.8.9559/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : Noerlinda Taqwim Wanitatama
Date of Birth : November 17, 1993
Sex : Female

took Test of English Competence (TOEC) held on **March 16, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	46
Structure & Written Expression	45
Reading Comprehension	47
Total Score	460

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, March 16, 2016
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.41.19.18497/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأنَّ

الأسم : Noerlinda Taqwim Wanitatama

تاريخ الميلاد : ١٧ نوفمبر ١٩٩٣

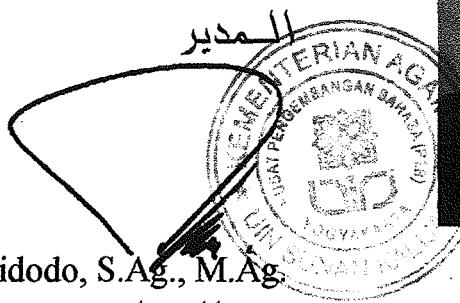
قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢١ أبريل ٢٠١٦، وحصلت على درجة :

٥١	فهم المسموع
٤٠	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٩	فهم المقروء
٤٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٢١ أبريل ٢٠١٦

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 519734
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> YOGYAKARTA 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/ DT /PP.00.9/4313.a/2015

Diberikan kepada

Nama : NOERLINDA TAQWIM W

NIM : 12410162

Jurusan/Program studi : Pendidikan Guru Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 15 Juni sampai dengan 5 September 2015 di MTs Ibnu Qoyim Putri Sleman dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Dr. Sabarudin, M.Si. dan dinyatakan lulus dengan nilai 93.57 (A-).

Yogyakarta, 16 September 2015

a.n. Dekan

Panitia PPL-KKN Integratif





P K S I

Pusat Komputer & Sistem Informasi

Sertifikat

PELATIHAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : NOERLINDA TAQWIM WANITATAMA
 NIM : 12410162
 Fakultas : TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	95	A
2	Microsoft Excel	70	C
3	Microsoft Power Point	100	A
4	Internet	35	E
Total Nilai		75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 31 Desember 2012

Kepala PKSI



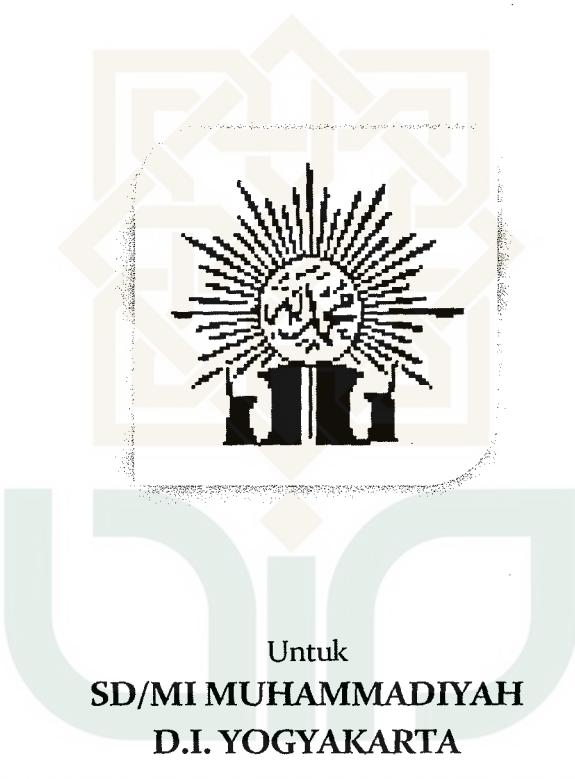
Dr. Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom.

NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

KURIKULUM
PENDIDIKAN AL-ISLAM, KEMUHAMMADIYAHAN
DAN BAHASA ARAB [ISMUBA]
TAHUN 2012-2013



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN WILAYAH MUHAMMADIYAH D.I. YOGYAKARTA
TAHUN 2012



PENGANTAR

Pendidikan merupakan salah satu amal usaha Muhammadiyah yang cukup strategis. Disebut strategis karena melalui pendidikan, Muhammadiyah dapat melakukan transfer pengetahuan, nilai-nilai dan prinsip-prinsip kepada peserta didik. Sebagai sekolah dan madrasah misi, pendidikan Muhammadiyah memiliki empat fungsi, yaitu: sebagai sarana pendidikan dan pencerdasan, pelayanan masyarakat, dakwah *amar ma'ruf nahi munkar* dan kaderisasi. Dengan adanya fungsi-fungsi tersebut, sekolah dan madrasah Muhammadiyah didesain dan diorientasikan untuk memberikan pelayanan dan peningkatan kualitas lulusan yang unggul dalam kepribadian, keagamaan, keilmuan, keterampilan, berkarya seni-budaya dan berdaya saing tinggi, baik di tingkat lokal, nasional maupun global.

Dalam mencapai kualitas lulusan demikian, perlu ditetapkan standar pendidikan. Pada tahun pelajaran 2008/2009, Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (Dikdasmen PWM) D.I. Yogyakarta telah menetapkan standar pendidikan Muhammadiyah. Standar ini disusun dengan mengacu dan berpedoman pada Standar Nasional Pendidikan (SNP), Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi (SI) dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) untuk satuan pendidikan Dasar dan Menengah. Di samping itu, standar pendidikan Muhammadiyah yang dituangkan dalam kurikulum al-Islam, Kemuhammadiyahan dan Bahasa Arab (ISMUBA) juga disusun dan dikembangkan berdasarkan Surat Keputusan Majelis Dikdasmen Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor: 55/KEP/I.4/B/2007 tentang Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan ISMUBA. Dalam kurikulum ISMUBA, SI pendidikan al-Islam merupakan hasil penyesuaian kurikulum al-Islam tahun 1999 dan pengembangan dari SI Pendidikan Agama Islam (PAI) yang ditetapkan Badan Standarisasi Nasional Pendidikan (BSNP).

Kurikulum ISMUBA yang telah diberlakukan bagi semua jenjang pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah di D.I. Yogyakarta ini perlu ditinjau ulang sehingga dapat sesuai dengan tuntutan, perubahan dan perkembangan zaman. Lebih dari itu, pengembangan kurikulum pendidikan Muhammadiyah (ISMUBA), sebagaimana amanat Muktamar Muhammadiyah ke-46, dituntut agar bersifat dinamis dan akomodatif terhadap dimensi akademik, sosial dan juga persyarikatan, serta tidak terlalu membebani peserta didik, berorientasi pada kompetensi dan peningkatan mutu berkelanjutan. Dengan adanya semangat dan tuntutan itu, maka peninjauan ulang terhadap kurikulum ISMUBA yang telah diberlakukan selama ini memiliki urgensi tersendiri.

Peninjauan dan penyempurnaan kurikulum ISMUBA tahun 2008/2009 diawali dengan Seminar dan Lokakarya Redesain Kurikulum ISMUBA SD/MI, SMP/MTs dan SMA/SMK/MA Muhammadiyah. Selain melibatkan para ahli kurikulum dan *stake holders* pendidikan Muhammadiyah, kegiatan ini juga melibatkan guru dari sekolah dan madrasah Muhammadiyah. Hasil dari Lokakarya Redesain Kurikulum ISMUBA tersebut kemudian ditelaah dan disempurnakan kembali oleh tim yang dibentuk Majelis Dikdasmen PWM DIY. Selanjutnya, hasil penyempurnaan kurikulum diuji dihadapan *stake holders*, Majelis Dikdasmen PDM se-D.I. Yogyakarta dan juga beberapa guru terpilih di sekolah dan madrasah Muhammadiyah.

Nilai lebih dari kurikulum ISMUBA terbaru ini terletak pada enam hal, yaitu: *pertama*, rumusan SK-KD dalam kurikulum ISMUBA (diupayakan) telah memenuhi pelbagai integrasi kompetensi antarunsur. *Kedua*, KD dan indikator yang terdapat dalam kurikulum atau silabus telah beranjak dari level taksonomi hasil belajar yang setingkat lebih tinggi. *Ketiga*, SI dalam kurikulum ISMUBA ini telah disesuaikan dengan hasil kesepakatan BSNP tentang SI PAI tahun 2011. *Keempat*, kurikulum ini telah menampung amanat yang telah ditetapkan dalam Muktamar Muhammadiyah ke-46 di Yogyakarta tahun 2010. *Kelima*, kurikulum ini juga telah mengakomodir isu-isu yang terkait dengan perkembangan dan perubahan kehidupan masyarakat, seperti: pendidikan perdamaian, demokratisasi dan pluralitas. *Keenam*, kurikulum ini telah memasukkan 40 nilai pendidikan Muhammadiyah yang wajib ditanamkan di sekolah dan madrasah Muhammadiyah yaitu berpihak pada *mustad'afin* dan *dlu'afa*, berpikiran maju, bersahaja, bertanggungjawab, bijak, damai, dinamis, disiplin, hemat, kasih sayang, kebahagiaan, kebebasan, kebersihan, keikhlasan, kejujuran, kerjasama, kesederhanaan, keseimbangan (*tawasuth* atau moderat), keteladanan, komitmen, kreatif, layanan, loyalitas, membaca, menghargai, nasionalisme, pembaharuan (*tajdid*), percaya diri, persatuan, proaktif, *qanaah*, rendah hati, sabar dan bersyukur, santun, sikap kritis, suka beramal saleh, teliti dan cermat, toleransi dan ulet.

Berdasarkan beberapa hal tersebut di atas, kurikulum ini ditetapkan sebagai pengganti kurikulum ISMUBA tahun 2008/2009 yang selama ini telah dijadikan acuan di seluruh satuan pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah di D.I. Yogyakarta. Kurikulum ISMUBA terbaru ini ditetapkan dan diberlakukan mulai tahun pelajaran 2012/2013. Dengan diberlakukannya kurikulum ini, diharapkan kepada semua satuan pendidikan Muhammadiyah di D.I. Yogyakarta dapat secara konsisten melaksanakan dan menyesuaikan diri dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam kurikulum ini.

Sebagai penutup, kami ucapan banyak terima kasih kepada Tim Pengembang Kurikulum Majelis Dikdasmen PWM DI Yogyakarta dan semua pihak yang terlibat dalam penyusunan, pengkajian dan penyempurnaan kurikulum ISMUBA tahun 2012/2013 ini. Kami juga mengucapkan terima kasih pada para pengurus Majelis Dikdasmen PWM DIY periode 2005-2010 yang telah membuka jalan, merintis, menanamkan pondasi dan mengembangkan

kurikulum ISMUBA tahun 2008/2009. Semoga, "shadaqah intelektual" yang telah diberikan oleh semua pihak tercatat sebagai amal jariyah dan mendapat balasan setimpal dari Allah s.w.t. Amien.

Yogyakarta, Februari 2012

Ketua

Sekretaris

Dr. Hj. Mami Hajaroh, M.Pd
NBM. 667.998

Farid Setyawan, S.Pd
NBM. 942.521



DAFTAR ISI

Halaman Judul	i	
Kata Pengantar	ii	
BAB I Standar Isi	1	
A. Latar Belakang	1	
B. Visi, Misi dan Nilai	2	
C. Fungsi dan Tujuan	2	
D. Ruang Lingkup	3	
E. Prinsip Pengembangan Kurikulum	4	
F. Prinsip Pelaksanaan Kurikulum	5	
G. Struktur Kurikulum Pendidikan AL-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab	6	
H. Arah Pengembangan	6	
BAB II Standar Kompetensi Lulusan	7	
A. Al-Islam	7	
B. Kemuhammadiyah	7	
C. Bahasa Arab	7	
BAB III Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar	8	
A. Kelas I semester I	8	
B. Kelas I semester II	8	
C. Kelas II semester I	9	
D. Kelas II semester II	10	
E. Kelas III semester I	11	
F. Kelas III semester II	12	
G. Kelas IV semester I	13	
H. Kelas IV semester II	15	
I. Kelas V semester I	18	
J. Kelas V semester II	20	
K. Kelas VI semester I	22	
L. Kelas VI semester II	25	
BAB IV Penutup	27	
Daftar Pustaka	28	
Lampiran-lampiran	29	
Lampiran 1	Silabus Kelas I semester I	29
Lampiran 2	Silabus Kelas I semester II	34
Lampiran 3	Silabus Kelas II semester I	40
Lampiran 4	Silabus Kelas II semester II	45
Lampiran 5	Silabus Kelas III semester I	50
Lampiran 6	Silabus Kelas III semester II	59
Lampiran 7	Silabus Kelas IV semester I	65
Lampiran 8	Silabus Kelas IV semester II	78
Lampiran 9	Silabus Kelas V semester I	93
Lampiran 10	Silabus Kelas V semester II	107
Lampiran 11	Silabus Kelas VI semester I	121
Lampiran 12	Silabus Kelas VI semester II	133

BAB I

STANDAR ISI

A. Latar Belakang

Islam merupakan pedoman hidup manusia, terutama bagi umat Islam. Sumber utama Islam adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah, sehingga setiap manusia yang berpedoman kepada keduanya, niscaya akan memperoleh kebaikan di dunia dan di akhirat, serta tidak akan tersesat untuk selama-lamanya. Untuk dapat memahami Islam secara sistematis, terencana, dan terprogram, diperlukan pendidikan yang baik. Dalam sistem pendidikan Muhammadiyah, Al-Islam secara khusus dipelajari secara sistematis dalam mata pelajaran Al-Islam, Kemuhammadiyahan dan Bahasa Arab (ISMUBA). Karena itu, pendidikan ISMUBA merupakan muatan pendidikan pokok dalam sistem Pendidikan Muhammadiyah. Mata pelajaran ISMUBA memiliki fungsi utama membina mengantarkan peserta didik menjadi insan yang beriman dan bertakwa kepada Allah s.w.t., berakhhlak mulia, mengamalkan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Agar proses Pendidikan ISMUBA memiliki standar dan arah yang lebih jelas, perlu dirumuskan Standar Kompetensi (SK), yakni kompetensi minimal yang harus dicapai sebagai acuan dalam penyelenggaran proses pembelajaran. SK dikembangkan dalam Kompetensi Dasar (KD) dan indikator, materi serta metode pembelajaran maupun sumber belajar sebagai pedoman operasional dalam pembelajaran. Seluruh unsur tersebut diformulasikan secara sistematis dalam bentuk Kurikulum Pendidikan ISMUBA.

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pendidikan ISMUBA merupakan pengembangan dari Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pendidikan Agama Islam untuk SD/MI berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.22 Tahun 2005, tentang Standar Isi. Standar Isi juga merujuk pada hasil semiloknas Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah dan Semiloka Redesain Kurikulum ISMUBA yang diselenggarakan oleh Majelis Dikdasmen PWM Daerah Istimewa Yogyakarta. Pengembangan tersebut dilakukan melalui pendidikan Muhammadiyah, baik dalam bentuk perluasan maupun pendalaman Standar Isi, karena Al-Islam, Kemuhammadiyahan, dan Bahasa Arab merupakan ciri khusus dan keunggulan pendidikan Muhammadiyah. Dengan perluasan dan pendalaman ini diharapkan para peserta didik pada satuan pendidikan Muhammadiyah akan memperoleh pengalaman belajar dan bekal kemampuan yang cukup dalam di bidang Al-Islam, Kemuhammadiyahan dan Bahasa Arab untuk mengantarkan mereka menjadi muslim yang baik, sebagai pribadi, warga masyarakat, warga bangsa, dan warga negara. Agama Islam yang diajarkan dalam pendidikan Muhammadiyah adalah ajaran agama Islam, nilai-nilai maupun pemikiran dan pemahaman Islam yang sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Kurikulum ini merupakan hasil dari proses evaluasi dan review kurikulum 2008/2009 dengan mengakomodasi core value hasil semiloka. dikembangkan sebagai standar dalam pendidikan Al-Islam Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab bagi seluruh satuan pendidikan Muhammadiyah sesuai dengan jenjang masing-masing. Kurikulum ini berlaku bagi seluruh sekolah dan madrasah Muhammadiyah di Daerah Istimewa Yogyakarta sejak Tahun Ajaran 2012/2013.

B. Visi, Misi dan Nilai

1. Visi

Terbentuknya manusia pembelajar yang bertakwa, berakhhlak mulia, berkemajuan dan unggul dalam Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni (IPTEKS) sebagai perwujudan tadjid dakwah *amar ma'ruf nahi munkar*

2. Misi

Misi pendidikan Muhammadiyah, ialah:

- a. Mendidik manusia memiliki kesadaran ketuhanan (*spiritual makrifat*);
- b. Membentuk manusia berkemajuan yang memiliki etos tadjid, berpikir cerdas, alternatif dan berwawasan luas;
- c. Mengembangkan potensi manusia berjiwa mandiri, beretos kerja keras, wirausaha, kompetitif dan jujur;
- d. Membina peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki kecakapan hidup dan keterampilan sosial, teknologi, informasi dan komunikasi;
- e. Membimbing peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki jiwa, kemampuan menciptakan dan mengapresiasi karya seni-budaya;
- f. Membentuk kader persyarikatan, ummat dan bangsa yang ikhlas, peka, peduli dan bertanggungjawab terhadap kemanusiaan dan lingkungan.

3. Nilai

Terdapat 40 nilai yang wajib dikembangkan di sekolah/madrasah Muhammadiyah, yaitu: berpihak pada *mustadl'afin* dan *dlu'afa*, berpikiran maju, bersahaja, bertanggungjawab, bijak, damai, dinamis, disiplin, hemat, kasih sayang, kebahagiaan, kebebasan, kebersihan, keikhlasan, kejujuran, kerjasama, kesederhanaan, keseimbangan (*tawasuth* atau moderat), keteladanan, komitmen, kreatif, layanan, loyalitas, membaca, menghargai, nasionalisme, pembaharuan (*tajdid*), percaya diri, persatuan, proaktif, *qanaah*, rendah hati, sabar dan bersyukur, santun, sikap kritis, suka beramal saleh, teliti dan cermat, toleransi dan ulet.

C. Fungsi dan Tujuan

1. Fungsi

Pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyahan, dan Bahasa Arab pada sekolah / madrasah Muhammadiyah berfungsi untuk:

- a. Mengembangkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah s.w.t. serta akhlak mulia, semangat Kemuhammadiyahan dan kecintaan terhadap Bahasa Arab yang telah ditanamkan terlebih dahulu dalam lingkungan keluarga atau pendidikan pada jenjang sebelumnya;
- b. Menanamkan nilai-nilai ajaran Islam sebagai pedoman untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat serta nilai-nilai gerakan Muhammadiyah sebagai pedoman ber-*amar ma'ruf* dan *nahi munkar*;
- c. Menyesuaikan mental dan sikap peserta didik terhadap lingkungan fisik, sosial, maupun budaya melalui Pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyahan, dan Bahasa Arab;
- d. Memperbaiki kesalahan dan kekurangan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan Muhammadiyah;
- e. Mencegah peserta didik dari segala bentuk pengaruh negatif yang akan dihadapinya sehari-hari;
- f. Mengajarkan pengetahuan Al-Islam, Kemuhammadiyahan dan Bahasa Arab sebagai dasar untuk mengamalkan Islam secara benar;
- g. Menyalurkan peserta didik untuk dapat mengembangkan atau mendalami pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyahan dan Bahasa Arab pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

2. Tujuan

Pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyahan, dan Bahasa Arab secara umum bertujuan untuk:

- a. Menumuhukembangkan akidah Islam melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Al-Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah s.w.t., sesuai Al-Qur'an dan As-Sunnah;
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhhlakul karimah, yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, kreatif, inovatif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (*tasamuh*), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya Islami dalam komunitas sekolah/madrasah sesuai Al-Qur'an dan As- Sunnah;

- c. Menanamkan, menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran peserta didik untuk mengamalkan ajaran Islam serta mendakwahkannya secara berorganisasi sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an dan As-Sunnah serta menanamkan rasa tanggung jawab peserta didik melalui pemahaman gerakan, organisasi Muhammadiyah dan amal usahanya, untuk menjadi kader Muhammadiyah yang merupakan pelopor, pelangsung, penerus dan penyempurna amal usaha Muhammadiyah;
- d. Menumbuhkan kecintaan dan kemampuan dasar berbahasa Arab peserta didik meliputi kemampuan mendengar, menyimak, membaca, dan menulis untuk memahami sumber-sumber ajaran Islam dan mengamalkannya, serta melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

D. Ruang Lingkup

Pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyahan, dan Bahasa Arab merupakan upaya sadar, terencana dan sistematis dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, dan menghayati agama Islam dan Muhammadiyah agar beriman, bertakwa dan berakhhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dan cara hidup menurut Muhammadiyah serta mampu berbahasa Arab melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan serta pengalaman. Ruang lingkup Pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyahan, dan Bahasa Arab meliputi:

1. Al-Qur'an/Al-Hadits
2. Aqidah
3. Akhlak
4. Ibadah/Mu'amalah
5. Tarikh
6. Kemuhammadiyahan
7. Bahasa Arab

Pendidikan Al-Islam diarahkan pada pengenalan, pemahaman dan penghayatan serta pengamalan ajaran Islam yang menekankan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian hubungan manusia dengan Allah s.w.t., hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Pendidikan Kemuhammadiyahan diarahkan pada pemahaman dasar-dasar gerakan dan ideologi Muhammadiyah, seperti tafsir Muqaddimah Anggaran Dasar, Matan Keyakinan dan Cita-cita Hidup (MKCH), Khittah Perjuangan, Kepribadian Muhammadiyah dan Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah, serta pengenalan, pemahaman, penghayatan dan partisipasi aktif peserta didik dalam berbagai gerakan dan kegiatan Muhammadiyah.

Pendidikan Bahasa Arab diorientasikan pada pengenalan, pemahaman dan kemampuan serta kecintaan peserta didik terhadap Bahasa Arab, terutama kemampuan

tingkat dasar dan menengah dalam membaca, menulis, mendengar dan berbicara dalam Bahasa Arab. Dengan kemampuan Bahasa Arab, peserta didik diharapkan memiliki kemampuan memahami Al-Qur'an dan Al-Hadits serta sumber-sumber yang berbahasa Arab.

E. Prinsip Pengembangan Kurikulum

Kurikulum jenjang pendidikan dasar dan menengah Muhammadiyah dikembangkan oleh sekolah/madrasah bersama-sama dengan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah, dan / atau komite sekolah/ madrasah dengan mengacu pada Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh BSNP dan Pedoman Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Pengembangan kurikulum ini memperhatikan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum sesuai dengan mata pelajaran sebagai berikut :

1. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.

Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah s.w.t., berakhhlakul karimah, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut, pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan

2. Beragam dan terpadu.

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, dan jenjang serta jenis pendidikan. Kurikulum meliputi substansi komponen pokok dalam mata pelajaran ISMUBA yang dikembangkan secara terpadu serta disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antar substansi.

3. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berkembang secara dinamis. Karena itu, semangat dan isi kurikulum ISMUBA diupayakan mendorong peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan secara tepat perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

4. Relevan dengan kebutuhan kehidupan.

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (*stakeholders*) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan peserta didik maupun kehidupan kemasyarakatan pada umumnya.

5. Menyeluruh dan berkesinambungan.

Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran dalam ISMUBA yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antar semua jenjang pendidikan.

6. Belajar sepanjang hayat.

Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik dalam bidang ISMUBA yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal (sekolah/madrasah), non-formal (masyarakat) dan informal (keluarga) secara sinergis dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya.

7. Seimbang antara kepentingan wilayah dan kepentingan daerah.

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan wilayah dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat yang berbeda dalam kesatuan. Kepentingan Wilayah dan kepentingan Daerah harus saling mengisi dan memberdayakan

F. Prinsip Pelaksanaan Kurikulum

Dalam pelaksanaan kurikulum pada setiap satuan pendidikan Muhammadiyah didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kurikulum didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya. Dalam hal ini peserta didik harus mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu, Islami, dinamis dan menyenangkan.
2. Kurikulum dilaksanakan dengan menegakkan kelima pilar belajar, yaitu:
 - a. Belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Allah s.w.t.;
 - b. Belajar untuk memahami dan menghayati;
 - c. Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif;
 - d. Belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain, dan;
 - e. Belajar untuk membangun serta menemukan jati diri melalui proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan
3. Pelaksanaan kurikulum memungkinkan peserta didik mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan/atau percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan, dan kondisi peserta didik dengan tetap memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi peserta didik yang berdimensi ketauhidan, keindividuan, kesosialan, dan moral.
4. Kurikulum dilaksanakan dalam suasana hubungan peserta didik dan pendidik yang saling menerima serta menghargai, akrab, terbuka, dan hangat, dengan prinsip *uswatan khasanah, ing ngarsa sung tulada, ing madia mangun karsa, tut wuri handayani* (di depan

memberikan contoh dan teladan, di tengah membangun semangat dan prakarsa, di belakang memberikan daya dan kekuatan) dalam konteks *amar ma'ruf nahi munkar*.

5. Kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multi-strategi dan multi-media, sumber belajar dan teknologi yang memadai, serta memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, dengan prinsip *alam takambah jadi guru* (semua yang terjadi, tergelar dan berkembang di masyarakat dan lingkungan sekitar serta lingkungan alam semesta dijadikan sumber belajar, contoh dan teladan)
6. Kurikulum dilaksanakan dengan mendayagunakan kondisi alam, sosial dan budaya serta kemampuan masing-masing untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal
7. Kurikulum yang mencakup seluruh komponen kompetensi bidang mata pelajaran, diselenggarakan dalam keseimbangan, keterkaitan, dan kesinambungan yang cocok dan memadai antar kelas dan jenis serta jenjang pendidikan

G. Struktur Pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyahan dan Bahasa Arab

Pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyahan dan Bahasa Arab merupakan kurikulum yang wajib diajarkan pada sekolah-sekolah/madrasah-madrasah Muhammadiyah, mulai dari tingkat pendidikan Dasar sampai dengan pendidikan Menengah. Struktur Kurikulum Pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyahan dan Bahasa Arab sebagai berikut :

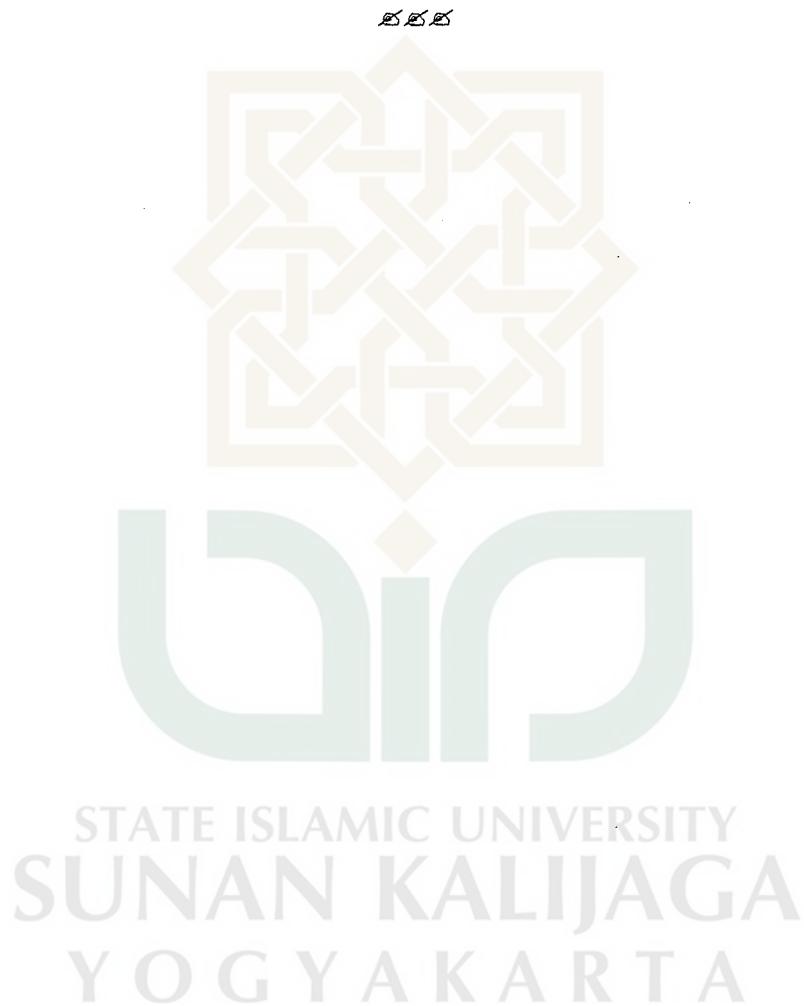
No	Satuan Pendidikan	Al-Islam	Kemuhammadiyahan	Bahasa Arab	Jumlah Jam
1.	SD/MI	5-6	1-2	1-2	7-10
2.	SMP/MTs	5-6	1-2	1-2	7-10
3.	SMA/MA/SMK	5-6	1-2	1-2	7-10

Struktur kurikulum disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Kompetensi mata pelajaran dengan penjelasan sebagai berikut;

1. Pembelajaran ISMUBA dilaksanakan melalui pendekatan inter-koneksi antar bidang pendidikan maupun antar jenjang kelas, sehingga menghasilkan keutuhan pemahaman tentang Al-Islam
2. Alokasi waktu 1 (satu) jam pembelajaran untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah adalah 35 (tiga puluh lima) menit; untuk Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah 40 (empat puluh) menit dan untuk Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah/Sekolah Menengah Kejuruan 45 (empat puluh lima) menit
3. Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 34-38 minggu

H. Arah Pengembangan

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar menjadi arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi serta pengembangan penilaian. Di sisi lain, pengembangan Kurikulum ISMUBA diarahkan pada pencapaian integrasi kompetensi antara ranah hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik. Secara operasional, pengembangan kurikulum diarahkan sebagai acuan dalam penyusunan rencana kegiatan pembelajaran dan penilaian.



Catatan Lapangan 2
Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : 2 Desember 2015

Jam : 10.15-11.00

Lokasi : Nitikan

Sumber data : Bapak Sajian

Deskripsi data :

Informan adalah Kepala Sekolah di SD Muhammadiyah Nitikan Yogyakarta. Wawancara kali ini merupakan wawancara yang kedua dengan informan dan dilaksanakan di ruang kerja informan. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan meliputi materi terkait dengan latar belakang penerapan kebijakan kepala sekolah yang diterapkan guna menunjang pembentukan karakter peserta didik.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa latar belakang terbentuknya kebijakan pendidikan karakter peserta didik pada kegiatan intrakurikuler adalah merupakan harapan kepala sekolah supaya peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran dalam kelas, selalu terbina pendidikan karakternya. Latar belakang mengapa diberlakukan pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler yaitu harapan kepala sekolah adalah agar peserta didik dapat selalu melakukan kegiatan yang berkarakter meski tidak sedang berada didalam kelas. Begitu pula dengan kegiatan pembiasaan. Sedangkan untuk hubungan sekolah dengan lingkungan diluar sekolah, kepala sekolah mengharapkan peserta didik dapat terbina karakternya bahkan ketika berada di luar lingkungan sekolah yaitu dengan masyarakat sekitar sekolah maupun masyarakat sekitar tempat tinggal peserta didik.

Interpretasi :

Kebijakan kepala sekolah terkait dengan pendidikan karakter peserta didik terdapat didalam empat kebijakan yang diterapkan pada kegiatan intrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pembiasaan, dan hubungan sekolah dengan lingkungan sekitar sekolah.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Noerlinda Tawim Wanitatama
Jenis Kelamin : Perempuan
Warga Negara : Indonesia
Tempat / TglLahir : Sleman / 17 November 1993
Alamat Asal :Gandok RT 04 RW 25, Wedomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta, 55584
Alamat Email : Noerlinda.taqwim@gmail.com
Hp : 08122778595
Agama : Islam

Pendidikan Formal :

1. TK ABA Al-Ihsan Gandok Wedomartani Ngemplak
2. SD Negeri 1 Depok
3. SMP Negeri 1 Kalasan
4. SMA Negeri 2 Ngaglik
5. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta, 3 Maret 2017

Penulis

Noerlinda Taqwim Wanitatama